

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapat Petani Padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kota Waringin Timur

Factors Affecting the Opinion of Rice Farmers in Pulau Hanaut District, Kab. East Waringin City

Andi Saputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi baik secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini semua petani padi yang berada di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur yang berjumlah 184 petani dan yang hanya dijadikan sampel berjumlah 126 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Proses analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS. Hasil uji instrument menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3), dan biaya produksi (X4) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.

Kata kunci: luas lahan (X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3), biaya produksi (X4) dan pendapatan (Y)

ABSTRACT

This study aims to determine how big the influence of land area, selling price, production results and production costs on rice farmers' income both simultaneously and partially. The population in this study were all rice farmers in Pulau Hanaut District, Kab. Kotawaringin Timur, which amounted to 184 farmers and which was only used as a sample, amounted to 126 respondents using a non-probability sampling technique. Sources of data in this study are primary data and secondary data. The process of data analysis using classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing with the help of SPSS. The results of the instrument test show that the variables of land area (X1), selling price (X2), production yield (X3), and production costs (X4) simultaneously have a significant and positive effect on the income level of rice farmers in Pulau Hanaut District, Kab. East Kotawaringin.

Keywords: land area (X1), selling price (X2), production (X3), production costs (X4) and income (Y).

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesektor pertanian memegang peranan yang penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani padi.

Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Selain padi sebagai komoditas tanaman pangan andalan, tanaman pangan lainnya yang dihasilkan Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur adalah kedelai, padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau.

Luas wilayah Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur 620 km persegi. Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur terdiri dari 14 Desa dengan jumlah penduduk 17.324 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk di

Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur bergerak pada sektor pertanian, nelayan, dan pedagang, selebihnya berprofesi pada kegiatan perkebunan, peternak. Berikut adalah data luas lahan dan produksi padi di desa hanaut:

Tabel 1. Luas lahan, produksi padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur Tahun 2013 - 2019

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi (Ton)
2013	16,25	76.825
2014	18,25	86.425
2015	18,25	85.275
2016	20,75	96.634
2017	20,75	94.350
2018	22,25	105.370
2019	22,25	103.000

Sumber: Bendahara Kelompok Tani Harapan Bersama 1 Desa Hanaut

Dari tabel 1. luas lahan, produksi padi di Desa Hanaut menunjukkan bahwa luas lahan tidak mengalami penurunan. Untuk hasil produksi padi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 85.275 ton. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi padi di desa Hanaut tidak menentu.

Ketika naik turunnya produksi padi di Desa Hanaut tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, banjir dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu.

Banjir disini dalam artian meluapnya air sungai mentaya atau air pasang yang sangat tinggi dari permukaan tanah petani dan juga air dari sungai mentaya itu hampir tercemar dengan limbah perusahaan minyak yang ada didekat lokasi petani, jarak antara perusahaan dengan lahan pertanian sekitar 3

kilometer, maka dari itu pertumbuhan padi di sawah khususnya di Desa Hanaut sering sekali bibit yang mereka tanam itu banyak yang mati dan tidak terlalu subur cara mereka mengatasi masalah itu maka mereka melakukan dengan cara menanam bibit yang sudah tumbuh yang berumur 1bulan lebih dengan cara itu bibit mereka akan cepat tumbuh besar dan juga bisa dipupuk.

Untuk dari segi pendapatan para petani khususnya di Desa Hanaut sendiri mereka hanya mengandalkan hasil dari penjualan gaba padi dan kelapa tua. Untuk penelitian saya hanya berfokuskan kepada “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan padi.”

Adapun untuk pengaruh faktor-faktor produksi padi antara lain:

Modal merupakan faktor yang sangat penting, dimana modal tidak dapat terlepas dari pengembangan usaha tani. Mulai dari biaya penanaman, upah, biaya pupuk, dan sebagainya.

Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Luas Lahan akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula.

Harga merupakan salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani.

Logikanya, jika harga di pasar rendah maka harga beli dari petani juga rendah. Ini membuat keuntungan yang akan diperoleh petani semakin kecil mengingat biaya produksi tanam yang semakin tinggi.

Adapun permasalahan yang dialami oleh petani di Desa Hanaut dalam memproduksi padi yaitu ketika masa panen telah tiba hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani. disebabkan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan padi dari segi hama, tercemarnya air sungai mentaya disebabkan limbah pabrik dan pembuangan dari limbah kapal yang ada didekat perusahaan itu, sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan produksi padi yang dihasilkan tidak menentu dan harga jual gabah juga tidak menentu kadang naik kadang turun.

Tabel 2. luas, Produksi Dan Produktivitas petani padi di kecamatan Pulau Hanaut Tahun 2013-2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2013	1232	4361	35,40
2014	1725	6364	36,89
2015	2135	8237	38,58

Sumber : BPS (Kotawaringin Timur)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa produktivitas padi di kecamatan Pulau Hanaut dari tahun 2013 sampai dengan 2015 tidak ada mengalami penurunan, Sementara itu luas panen padi dan jumlah produksi padi justru mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Khusus di Subsektor pertanian, sebagian besar petani di Kecamatan Pulau Hanaut menanam padi. Hal ini dikarenakan

tanaman ini dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih bila dibandingkan dengan tanaman lain di Desa Hanaut.

Seperti yang kita ketahui lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan, mengingat penurunan sektor pertanian yang ditunjukkan oleh data PDRB tersebut ditunjukkan karena beberapa faktor yang memang menjadi kendala dalam peningkatan pada sector pertanian diantaranya fungsi lahan pertanian yang merupakan hal yang penting dalam meningkatkan produktivitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Padi adalah makanan pokok di Indonesia, selain itu tanaman padi juga salah satu komoditas pertanian yang menyumbang banyak pendapatan dalam perdagangan Indonesia. Padi merupakan tanaman musiman yang tumbuhan di daerah tropis maupun sub tropis. Air menjadi ketersediaan yang sangat penting untuk menggenangnya, tanah sebagai wadah penampung air pada area persawahan (Suparyono dan Setyono 2007).

Menurut R wudianto (2005) ada beberapa alasan yang menyebabkan beras lebih disukai sebagai makanan yaitu:

1. Tidak membosankan.
2. Cepat dan mudah dipersiapkan.
3. Sangat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bahan makanan lain.
4. Tidak mengandung senyawa yang bersifat merugikan.
5. Padi merupakan tanaman yang unik.

6. Proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah padi harus dipelihara dengan baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian.

Teori Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti:

1. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
2. Investasi dunia usaha
3. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional.

Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya. Menurut Pareto, distribusi pendapatan berdasarkan besarnya (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar di semua Negara. Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total *output* dengan total input. Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Petani

TR = Total Pendapatan

TC = Total Biaya

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah

produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi sedangkan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

Pendekatan produksi (*Production Approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.

Pendekatan pendapatan (*Income Approach*), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat di terima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu.

Pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

Teori Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu

usaha pertanian. makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efisien. Namun dari lain sisi semakin luas lahan semakin banyak pengasilan dari petani padi. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam. Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Karena itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar

kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dan luas areal tanam dan produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi per hektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas areal tanam. Disimpulkan bahwa peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan jumlah areal tanam.

Teori Harga

Defenisi harga menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan. Harga merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan (discount, allowances dan credit provision) yang diberikan kepada pembeli. Defenisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya (net price).

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dipasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada dipasar. Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga atau jasa. Isi dari teori harga pada umumnya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif

tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Permintaan

Permintaan merupakan jumlah kemungkinan suatu barang dan jasa yang dibeli oleh para konsumen dari produsen pada berbagai kemungkinan tingkat harga yang berlaku, pada waktu tertentu, dan pada tempat tertentu. Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dan jasa dengan tingkat harganya.

Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa: semakin rendah harga suatu barang dan jasa maka semakin banyak permintaan terhadap barang dan jasa. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang dan jasa maka makin sedikit permintaan terhadap barang dan jasa tersebut.

Penawaran

Penawaran adalah banyaknya permintaan yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Harga sesuatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang dan jasa tersebut. Karena itu, teori penawaran terutama menumpukan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan di pasar. Hukum permintaan pada dasarnya mengatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga

sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Teori Produksi

Produksi yaitu berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yang ada. Produksi atau memproduksi yaitu menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari bentuk semula. Lebih spesifiknya lagi produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk).

Teori produksi adalah suatu teori yang mengatur dan menjelaskan suatu proses produksi. Hal ini dikarenakan kaum klasik percaya bahwa “Supply creates its own demand”. Pernyataan kaum klasik tersebut menunjukkan bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

Produksi dalam arti luas adalah kegiatan menciptakan nilai. Sedangkan dalam arti sempit adalah kegiatan produksi berarti menghasilkan suatu komoditi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi.

Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah input yang dimasukkan ke dalam proses produksi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses pembuatan barang dalam bentuk bahan baku yang memiliki nilai guna yang kecil menjadi bentuk yang memiliki nilai guna lebih besar dan dapat digunakan untuk suatu tujuan yaitu mencapai keuntungan. Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Kemudian produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk memperoleh hasil produksi per hektar-nya. Produksi dan produktivitas ditentukan dari banyaknya faktor seperti kesuburan tanah, bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai baik jenis maupun dosisnya, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang memadai dan tersedianya tenaga kerja.

Aspek penting dalam melakukan suatu proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Adapun jenis proses produksi dapat ditinjau dari segi wujud proses produksi sebagai berikut:

Proses produksi kimiawi yaitu suatu proses produksi yang menitik beratkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan tambang minyak.

Proses produksi perubahan bentuk adalah proses produksi dimana dalam pelaksanaannya menitik-beratkan pada perubahan input menjadi keluaran output sehingga didapatkan penambahan manfaat

atau faedah dari barang tersebut. Contohnya perusahaan mebel, perusahaan garmen.

Proses produksi assembling adalah suatu proses produksi yang dalam pelaksanaan produksinya lebih mengutamakan pada proses penggabungan dari komponen-komponen produk dalam perusahaan yang bersangkutan atau membeli komponen produk yang dibeli dari perusahaan lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi peralatan elektronika, perakitan mobil.

Proses produksi transportasi adalah suatu proses produksi dengan jalan menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan adanya pemindahan tempat maka barang atau manusia yang bersangkutan ini akan mempunyai kegunaan atau merasakan adanya tambahan manfaat. Contohnya perusahaan kereta api, perusahaan angkutan.

Proses produksi penciptaan jasa administrasi adalah suatu proses produksi yang memberikan jasa administrasi kepada perusahaan-perusahaan yang lain atau lembaga-lembaga yang memerlukannya. Adapun Pemberian metode penyusunan, penyimpanan dan penyajian data serta informasi yang diperlukan oleh masing masing perusahaan yang memerlukannya merupakan jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan semacam ini. Contohnya lembaga konsultan manajemen dan akuntansi, biro konsultan manajemen.

Teori Modal Produksi

Menurut Mowen (2004) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi sebagai

biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Mulyadi biaya (expense) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivaleannya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang.

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (primer cost).

Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi (conversion cost) yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang atau hasil produksi. Biaya pada umumnya adalah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jadi biaya merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, dan jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan

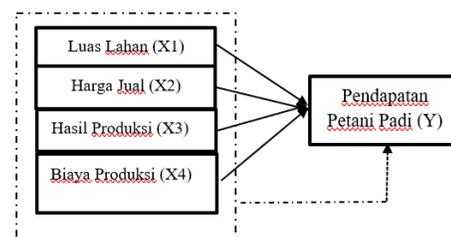
atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain dari biaya yaitu biaya langsung (Direct Cost) dan biaya tidak langsung (Indirect Cost). Adapaun biaya dalam jangka pendek dan jangka panjang yaitu:

1. Total biaya jangka pendek, dan
2. Biaya rata-rata jangka panjang.

Dalam jangka pendek, satu atau lebih (tetapi tidak semua) faktor produksi jumlahnya adalah tetap. Biaya tetap total (TFC) mencerminkan seluruh kewajiban atau biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input tetap. Biaya variabel total (TVC) adalah seluruh biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input variabel yang digunakan. Biaya total (TC) adalah TFC ditambah TVC. Jangka panjang sebagai periode waktu yang cukup panjang sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan. Jadi di dalam jangka panjang tidak ada faktor produksi tetap dan tidak ada biaya tetap.

Kerangka Pikir Penelitian

Faktor luas lahan sebagai salah satu faktor produksi adalah tempat dimana proses produksi berjalan dan dimana hasil-hasil produksi itu keluar. Pentingnya faktor produksi tanah dapat dilihat dari luas atau sempitnya lahan tanaman.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

-----> : Pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y

————> : Pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara parsial terhadap Y

Hipotesis

Menurut Moh.Nazir (1993) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu:

1. Diduga luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.
2. Diduga harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.
3. Diduga hasil produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.
4. Diduga biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawarin Timur.
5. Diduga luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif

dan penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur. Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang usahatani padi di Desa Hanaut.

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, hasil produksi, dan harga produksi terhadap pendapatan petani di Desa Hanaut.

Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil.

Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data awal. Selain itu untuk membantu menjelaskan kepada responden apabila responden kurang jelas dan tidak bisa menjawab angket yang dikarenakan buta huruf ataupun keterbatasan di dalam memahami pertanyaan.

Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kecamatan Pulau Hanaut Desa Hanaut, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu:

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisisioner, dan observasi langsung.

2. Data Sekunder

Adalah data-data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, jumlah petani yang ada di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh modal, luas lahan, hasil produksi, dan harga produksi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.

Memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

- Y = Pendapatan (Rp)
 X1 = Luas lahan (are)
 X2 = Harga Jual (Rp)
 X3 = Hasil Produksi (kg)
 X4 = Biaya/Modal (Rp)
 B0 = Konstanta
 B1 = Koefisien Regresi Luas Lahan
 β_2 = Koefisien Regresi Harga Jual
 β_3 = Koefisien Regresi Hasil Produksi
 β_4 = Koefisien Regresi Modal
 μ = Error Term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari Tabel hasil uji koefisien berdasarkan output SPSS versi 23 terhadap ketiga variabel independen yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-4.409			-7.139	.000
Luas Lahan	.094	.618	.069	4.604	.000
Harga Jual	1.785	.020	.149	23.817	.000
Hasil Produksi	1.235	.075	1.137	69.969	.000
Biaya Produksi	-.321		-.317	-	.000
				30.985	

Sumber : Output SPSS 23 (Data Primer Diolah, 2021)

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -4.409 berarti jika Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi dan Biaya Produksi nilainya 0

atau konstan maka pendapatan nilainya sebesar 4.409

2. Luas Lahan (X_1)

Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0.094 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 Ha luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,09 kg. Arah hubungan antara luas lahan dengan pendapatan adalah searah (+), dimana penambahan luas lahan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin luas lahan sawah maka akan semakin banyak hasil produksi dan semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka pendapatan juga akan meningkat.

Menurut A.T. Mosher dalam Soekartawi, 2002 Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan petani.

3. Harga Jual (X_2)

Nilai koefisien regresi harga jual sebesar 1.785 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 rupiah harga jual maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 1.78 rupiah. Arah hubungan antara harga jual dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana naiknya harga jual gabah akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Maka semakin tinggi harga gabah maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

4. Hasil Produksi (X_3)

Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar 1.235 menyatakan bahwa setiap penambahan 1kg hasil produksi maka

akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 1.23kg. Arah hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana kenaikan hasil produksi akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin besar hasil produksi maka pendapatan akan mengalami peningkatan disetiap masa panen.

5. Biaya Produksi (X_4)

Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar -0,321 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 rupiah biaya produksi maka akan menyebabkan pendapatan petani padi turun sebesar 0,32 rupiah. Arah hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani padi adalah tidak searah (-), dimana kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan penurunan pendapatan petani padi.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika nilai taraf signifikansi $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ juga dibuktikan dengan jika nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$. Jika nilai signifikansi F_{hitung} dibawah $\alpha = 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	26,574	4	6,644	8295,242	,000
	Residual	,097	121	,001		
	Total	26,671	125			

Sumber : Output SPSS 23 (Data Primer Diolah,2021)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4 diatas menunjukkan pengaruh variabel luas lahan (X_1), harga jual (X_2), hasil produksi (X_3) dan biaya produksi (X_4) terhadap pendapatan petani padi (Y) dengan nilai F_{hitung} sebesar 8295.242 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada nilai t_{tabel} uji parsial dengan memperhatikan kolom signifikansi dan nilai t_{hitung} dan membandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan juga membandingkan nilai t_{Tabel} dengan t_{hitung} .

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak secara parsial variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani dapat dilihat dari arah

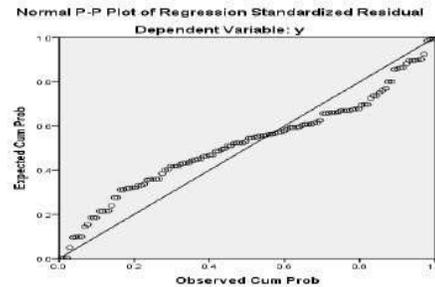
tanda dan tingkat signifikansi dimana variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi < 0.05 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi) teradap variabel dependen (pendapatan) berpengaruh secara parsial.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang terbaik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram atau pun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.



Gambar 2. Uji normalitas

Sumber : Output SPSS 23 (Data Primer Diolah, 2021)

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{Toleransi}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cotuff* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Seperti yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas Lahan	.132	7.574
	Hasil Produksi	.763	1.311
	Harga Jual	.114	8.799
	Biaya Produksi	.287	3.489

Sumber : Output SPSS 23 (Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas (luas lahan, hasil produksi, harga jual dan biaya produksi) nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokolerasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik autokorelasi maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistic			Durbin Watson
	df1	df2	Sig. F Cange	
1	4	121	.000	1.789

Sumber : Output SPSS 23 (Data Primer Diolah, 2021)

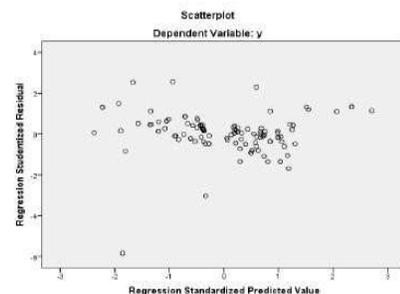
Pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan *level of significance* 5 persen (0,05) dengan jumlah variabel ($k=4$) dan banyaknya data sampel ($n=126$), besarnya nilai dL (batas luar) sebesar 1.6443 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.7751. berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.789, sehingga nilai DW berada di antara

$dL < DW < dU$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi yang berarti bahwa data yang dipergunakan cukup random.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas NPI**

Sumber : Output SPSS 23 (Data Primer Diolah, 2021)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah

dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3), dan biaya produksi (X4) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.
2. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.
3. Variabel harga jual berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.
4. Variabel hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.
5. Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur.

REFERENSI

- *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, PT.Bumi Aksara. 2004
- *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta. 2002
- Adiwira Putra, *Pengertian Teknologi Pertanian*. Padiwira. blogspot.co.id, 2016
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2013
- Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Dan Juliana Mandei ” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan ” *Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan* 2017
- Ani Kasutri, Besse. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2012
- Apriadi, Puguh. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember, 2015
- Bappeda dan Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur, 2013-2018
- Daniel, M., *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta 2002
- Djojohadikusumo, *Ekonomi Umum*, PT. Pembangunan, Jakarta. 2002
- Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi Edisi Keempat*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Fatmawati M. Lumintang, Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur, 2013
- Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001
- Kadariah, *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Morowali*, Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2000

- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1990
- Khasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2006
- Klivensi, Iлона, Mafor, Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru, *Jurnal Studi Pertanian*, 2013
- M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi 1*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Moehar, D, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004
- Moh Nazir , *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1993
- Mowen, Hansen, *Manajemen Biaya*. Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, Jakarta: Pustaka LP3ES. 1991
- Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, Jakarta, PT.Grafindo Persada, 2009
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Penerbit. Salemba Empat, Jakarta. 2003
- Mulyati Hesti, Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, *Jurnal Agribisnis*, 2014
- Munawarah, Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi, *Jurnal Studi Teknik Pertanian dan Perkebunan*, Padang, UNP, 2001
- Nasution, Rusdiah. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani. Skripsi S1, 2008
- Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta, Erlangga, 2003
- Puguh Apriadi Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Dikecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan* 2015
- Purnomo Aditiya, Pengaruh Biaya Produksi, Hasil Produksi, Luas lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Luamajang, *Jurnal Ilmu Ekonomi* ,2002
- R wudianto, *Petunjuk Penggunaan Pestida*, Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya, 2005
- Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*, Jakarta. Penebar Swadaya, 2007
- Sagala, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdan, *Jurnal. Ekonomi Pembangunan*. Universitas Sumatera Utara. Vol. 2. No. Repository.usu.ac.id 16/Maret/2016
- Sakirno, Sadono *Mikro Ekonomi* : teori pengantar edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Silvira, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, Dan Ir. Lily Fauzia, M.Si, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. 2014
- Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani, Edisi 1*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 1990
- Soekartawi 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta 2003
- Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan* (Bandung, Sinar Baru Argensindo, 1987
- Sudantoko, D dan Hamdani, M, *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan* Edisi Pertama. Jakarta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, CV.Alfabet, Bandung, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Sumitro , *Ilmu Eonomi* Jakarta, Rineka Cipta, 1991

Suparyono dan Setyono, *Padi Penebar Swadaya*, 2007

Suratiyah, Ken. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya : Jakarta, 2006

Suryana dkk, *Bunga Rampai Ekonomi*, Jakarta, LPEM-FEUI, 2001

UU Nomor 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan